



## PENINGKATAN MOTIVASI DONOR DARAH PADA PENDONOR SUKARELA DI WILAYAH MOJOSONGO JEBRES SURAKARTA

Ni'mah Hidayatul Laili \*, Christina Roosarjani, Kunti Dewi Saraswati,  
Betty Prasetyaswati, Ristina Hesti Handayani

Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara Surakarta

e-mail\*: [nimahhidayatullaili@gmail.com](mailto:nimahhidayatullaili@gmail.com)

### Abstrak

Donor darah merupakan aktivitas penting untuk keperluan transfusi, namun sering kali stok darah rendah akibat kurangnya kesadaran masyarakat. Selain menolong sesama, donor darah memberikan manfaat kesehatan seperti mengurangi risiko kanker, memperbaiki kesehatan psikologis, dan menurunkan risiko penyakit jantung. Kegiatan sosialisasi ini diadakan pada 2 Mei 2024 di Mojosongo, Jebres, Surakarta, untuk meningkatkan motivasi masyarakat menjadi pendonor sukarela yang berkelanjutan. Dalam acara ini, informasi mengenai manfaat dan motivasi donor darah disampaikan, menghasilkan 80 kantong darah. Beberapa calon pendonor tidak lolos seleksi karena kadar hemoglobin rendah, menunjukkan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya donor darah secara rutin.

**Kata Kunci:** Motivasi; Donor Darah; Manfaar Donor; Pendonor Sukarela

### PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses di mana seseorang secara sukarela memberikan darah mereka untuk disimpan di bank darah sebagai cadangan untuk transfusi. Ada dua jenis donor darah: donor darah pengganti, di mana darah disumbangkan untuk pasien tertentu, dan donor darah langsung, di mana darah disumbangkan tanpa ada penerima khusus. Kegiatan donor darah rutin dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI, baik di pusat maupun di daerah. Selain itu, sering diadakan kegiatan donor darah di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, perusahaan, tempat ibadah, serta institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kebutuhan darah secara sukarela (Adrian, et al., 2022).

Pasokan darah sangat penting bagi pasien yang membutuhkan, seperti mereka yang mengalami kecelakaan, menjalani operasi besar, atau menderita penyakit darah seperti leukemia, hemofilia, dan thalassemia. Ketersediaan darah di unit transfusi darah PMI Surakarta sering kali tidak mencukupi, terutama di tengah tingginya permintaan dari rumah sakit di Surakarta dan sekitarnya. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah, yang diperburuk oleh ketakutan akan virus corona, memperburuk situasi ini. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi untuk mendorong lebih banyak orang mendonorkan darah mereka, membantu mereka yang membutuhkan.

Keputusan seseorang untuk mendonorkan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis (pengetahuan, sikap, dan keyakinan), sosiodemografis (usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, pengeluaran, asal daerah, pekerjaan, status), organisasi, serta faktor sosial budaya, etnis, dan agama (Ismail, et al., 2022). Studi sebelumnya oleh Rahayu & Usdyapriasti, (2018); Malik, et al.



(2020); Yasin, et al. (2021), dan Sapriana, et al. (2021), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam donor darah cukup tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan serupa juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat di wilayah Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta. Selain memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anggota civitas akademika dan masyarakat sekitar untuk rutin mendonorkan darah demi membantu keselamatan sesama.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 02 Mei 2024 jam 08.00-13.00 WIB dengan diketuai oleh Ni'mah Hidayatul Laili, S.S.T. Keb., M.Biomed. beserta tim atas nama dr. Christina Roosarjani, dr. Kunti Dewi Saraswati, dr. Betty Prasetyaswati serta melibatkan mahasiswa atas nama Ristina Hesti Handayani. Bentuk kegiatan berupa donor darah dari pihak segenap civitas kampus Politeknik Akbara. Donor darah secara teknis akan dilakukan oleh pihak PMI Surakarta.

Kegiatan ini menggunakan metode diskusi, ceramah, dan sesi tanya jawab. Persiapan yang dilakukan meliputi penggunaan laptop, LCD, presentasi PowerPoint, alat tulis kantor, dan leaflet mengenai motivasi serta manfaat donor darah sukarela. Kegiatan berlangsung dengan lancar, dan peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan terkait topik tersebut. Pada akhir acara, dilakukan evaluasi mengenai materi yang disampaikan. Hasilnya, peserta mampu menjawab pertanyaan dan menjadi lebih termotivasi untuk menjadi pendonor darah sukarela secara rutin, memahami pentingnya donor darah serta manfaatnya bagi kesehatan dan keselamatan sesama.

**Tabel 1.** Proses pelaksanaan kegiatan PkM

No	Kegiatan	Respon Peserta Penyuluhan	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Penyampaian salam b. Perkenalan tim pelaksana c. Menjelaskan waktu pelaksanaan d. Menjelaskan tujuan sosialisasi e. Menjelaskan topik sosialisasi " Peningkatan motivasi donor darah pada pendonor sukarela dan macam-macam motivasi donor darah". f. Memberikan kesempatan untuk bertanya g. Menjawab pertanyaan peserta	Membalas salam dan memperhatikan penjelasan materi dan Bertanya/ada respon. Memperhatikan jawaban	Disampaikan oleh ketua pelaksana pengabdian masyarakat atas nama Ni'mah Hidayatul Laili, S.S.T.Keb.,M.Bio med dan bersama dr. Christina Roosarjani,M.Si
2.	a. Penyampaian materi definisi donor darah , manfaat donor darah, beserta syarat donor darah	Memperhatikan penjelasan Bertanya/ada respon Meperhatikan jawaban	Disampaikan oleh dr. Kunti Dewi Saraswati, Sp.PK, M.Kes dan



No	Kegiatan	Respon Peserta Penyuluhan	Keterangan
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya c. Menjawab pertanyaan peserta		dr. Betty Dewi Saraswati, M.Si
3.	a. Menyampaikan materi <i>Mobile Unit (MU)</i> donor darah b. Sebagai fasilitator sesi tanya jawab materi dan evaluasi materi yang disampaikan.	Memperhatikan penjelasan Bertanya/ada respon Meperhatikan jawaban	Disampaikan oleh Ristina Hesti Handayani
4.	a. Pelaksanaan: a. PMI datang pukul 07.45 dan langsung melakukan persiapan. b. pendaftaran dibuka pukul 08.00 hingga ditutup pada pukul 13.00 WIB. c. Donor darah berlangsung setelah pemberian sosialisasi dari tim pengabdian Masyarakat, pengambilan darah donor secara teknis dilakukan oleh pihak PMI Surakarta. d. PMI melakukan pengambilan darah hingga jumlah maksimal sebanyak 80 kantong darah e. Penutup	Mengikuti alur donor darah sukarela. Mengisi formulir pendaftaran sampai selesai.	Teknis dilakukan langsung dari Pihak PMI Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema peningkatan motivasi donor darah, dipimpin oleh Ni'mah Hidayatul Laili, S.S.T.Keb., M.Biomed, bersama dengan tim dan mahasiswa, menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai donor darah. Pendonor darah adalah individu yang memberikan darah atau komponennya kepada pasien yang memerlukan transfusi untuk membantu penyembuhan penyakit yang diderita oleh pasien (PMK NO 91, 2015). Donor darah adalah proses pengambilan darah dari tubuh pendonor secara sukarela, yang kemudian diberikan kepada pasien yang membutuhkannya. Sebelum darah ditransfusikan, penting untuk memastikan darah tersebut aman dan layak untuk digunakan (PMK NO 91, 2015).

Setiap unit transfusi darah (UTD) bertanggung jawab untuk menjaga ketersediaan darah, yang sangat bergantung pada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah mereka secara sukarela dan rutin. Untuk memenuhi kebutuhan darah, UTD melakukan rekrutmen donor melalui sosialisasi, yang bertujuan memotivasi calon donor untuk mendonorkan darah secara teratur, serta mengupayakan pengerahan dan pelestarian donor (PMK NO 91, 2015).



Motivasi, yang merupakan perubahan dalam diri seseorang yang melibatkan perasaan, pikiran, dan emosi, adalah kunci dalam mempengaruhi tindakan individu, termasuk dalam hal mendonorkan darah. Menurut Saam dan Wahyuni, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: internal, yang berasal dari dalam diri seseorang, dan eksternal, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan, hadiah, atau hukuman.

Partisipasi pendonor darah sangat menentukan ketersediaan darah yang diperlukan. Berdasarkan pedoman WHO, idealnya kebutuhan darah harus terpenuhi sepenuhnya melalui donor darah sukarela. Pada tahun 2016, sebanyak 91,8% darah yang tersedia berasal dari donasi sukarela. Namun, beberapa UTD menghadapi kesulitan dalam mendapatkan donor sukarela, sehingga mengandalkan donasi pengganti dari keluarga (8%) dan donasi berbayar (0,2%). Di Indonesia, berdasarkan standar WHO, diperlukan sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (2% dari jumlah penduduk), namun saat ini hanya tersedia sekitar 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi, dengan 90% di antaranya berasal dari donasi sukarela. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam donor darah untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Materi kedua yang disampaikan oleh dr. Kunti Dewi Saraswati, Sp.PK., M.Kes, dan dr. Betty Prasetyaswati, M.Si, membahas tentang manfaat dan persyaratan donor darah. Donor darah adalah proses di mana darah diambil dari seseorang secara sukarela, tanpa paksaan, dan disimpan di bank darah untuk digunakan dalam proses transfusi (Permenkes, 2015). Berikut adalah beberapa manfaat donor darah:

#### 1) Menjaga Kesehatan Jantung

Kadar zat besi yang tinggi dapat meningkatkan kekentalan darah dan mempercepat oksidasi kolesterol, yang berkontribusi terhadap risiko penyakit jantung. Melalui donor darah secara rutin, kadar zat besi dalam darah dapat distabilkan, sehingga menurunkan risiko penyakit jantung. Hal ini dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan di "*American Journal of Epidemiology*," yang menemukan bahwa donor darah dapat mengurangi risiko penyakit jantung hingga 33 persen dan risiko serangan jantung hingga 88 persen. Selain itu, data dari *American Medical Association* menunjukkan bahwa donor darah setiap dua bulan sekali dapat menurunkan risiko serangan jantung dan stroke pada orang berusia 43-61 tahun.

#### 2) Meningkatkan Produksi Sel Darah Merah

Sebagian masyarakat mungkin beranggapan bahwa donor darah menyebabkan penurunan jumlah sel darah merah. Namun, justru sebaliknya, setelah mendonorkan darah, tubuh (melalui sumsum tulang belakang) akan merespons dengan memproduksi sel darah merah baru untuk menggantikan yang hilang. Proses ini menstimulasi produksi sel darah merah, yang berkontribusi pada kesehatan tubuh secara keseluruhan.

#### 3) Mencegah Hipertensi

Saat donor darah, sejumlah protein yang mengandung zat besi dalam darah akan keluar bersama darah yang didonorkan. Ini mengakibatkan penurunan kadar protein tersebut dalam tubuh pendonor, yang dapat mengurangi stres oksidatif dan, secara bersamaan, berbagai gejala sindrom metabolik. Manfaat ini didukung oleh hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal "*BMC Medicine*," di mana sekelompok pasien dengan sindrom metabolik yang mendonorkan darahnya mengalami penurunan tekanan darah setidaknya 6 minggu setelah donor. Selain itu, kadar gula darah mereka juga dilaporkan menurun secara signifikan.



#### 4) Deteksi Penyakit Serius

Dalam setiap kegiatan donor darah, prosedur standar mencakup pemeriksaan darah untuk berbagai penyakit seperti HIV, hepatitis C, hepatitis B, dan sifilis. Ini penting bagi penerima darah untuk mencegah penularan penyakit melalui transfusi. Bagi pendonor, hasil ini berfungsi sebagai "peringatan" untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka. Phillip DeChristopher, M.D., Ph.D., direktur Loyola University Health System di Amerika Serikat, menyatakan bahwa donor darah secara rutin memungkinkan seseorang segera mengetahui apakah mereka memiliki kondisi medis tertentu.

Selain manfaat kesehatan fisik, donor darah juga memberikan manfaat psikologis. Menyumbangkan darah, yang tak ternilai bagi yang membutuhkan, memberikan kepuasan psikologis kepada pendonor. Penelitian oleh Gustaman dan Suji (2013) menemukan bahwa lansia yang rutin mendonorkan darah merasa lebih berenergi dan sehat. Syarat untuk menjadi pendonor darah, berdasarkan Permenkes No. 91 tahun 2015 meliputi pendonor harus berusia antara 17 hingga 65 tahun dan memiliki berat badan minimal 45 kg. Tekanan darah yang diizinkan adalah sistolik antara 90-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg, dengan denyut nadi teratur berkisar antara 50-100 kali per menit. Suhu tubuh harus berada dalam rentang 36,5-37,5°C, dan kadar hemoglobin pendonor harus berada antara 12,5 hingga 17 g/dL. Selain itu, ada interval waktu minimum 60 hari atau 2 bulan antara donasi darah, sesuai dengan kondisi umum pendonor.

Materi ketiga disampaikan oleh Ristina Hesti Handayani, membahas tentang Mobile Unit (MU). Mobile Unit adalah inisiatif dari Unit Donor Darah yang bertujuan mendekatkan pelayanan donor darah kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu datang ke Unit Donor Darah. Donor darah dapat dilakukan di instansi tertentu atau melalui bus donor darah yang dirancang khusus untuk kenyamanan dan kemudahan akses bagi masyarakat. Lokasi pengambilan darah, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti halaman atau area parkir, harus memastikan komponen darah terlindungi dari kontaminasi dan alur kerja petugas serta pendonor tetap aman, sesuai aturan yang berlaku.

Ruang yang digunakan untuk kegiatan donor darah, baik di pusat perbelanjaan atau melalui Mobile Unit, harus memadai dari segi ukuran dan konstruksi. Pemeriksaan harus dilakukan oleh Manajer Mutu untuk memastikan bahwa lingkungan tersebut memenuhi kriteria seperti kontrol lingkungan, pencahayaan dan sumber listrik yang memadai, serta fasilitas istirahat bagi pendonor dan SDM. Penting juga untuk memiliki area wawancara yang terjaga kerahasiaannya, fasilitas untuk mencuci tangan bagi petugas dan pendonor, serta ruang penyimpanan limbah dan barang-barang dengan aman.

Sebelum kegiatan dimulai, SDM yang ditetapkan sebagai pengawas oleh manajer mutu UTD harus memastikan bahwa tidak ada perubahan yang mengganggu kondisi tempat. Setiap lokasi harus didokumentasikan dengan rinci untuk memastikan tata letak sesuai dengan rencana yang disetujui.

Acara keempat adalah proses donor darah yang berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta. Mereka diberi kesempatan untuk makan dan minum serta relaksasi sebelum pengambilan darah, untuk mencegah kelelahan atau penurunan kesadaran. Donor darah ini merupakan kegiatan sukarela yang sangat membantu pembelajaran sosial, khususnya dalam membantu sesama.

Tim yang bekerja sama dengan PMI Kota Surakarta memberikan penghargaan berupa bingkisan, snack, souvenir, dan hadiah lainnya kepada beberapa pendonor sebagai upaya menarik minat masyarakat untuk rutin mendonorkan darah. Hasil dari kegiatan ini berhasil mengumpulkan 80 kantong darah. Sebagian pengunjung tidak lolos seleksi donor karena kadar hemoglobin yang belum mencukupi. Diharapkan



sosialisasi lebih lanjut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah secara rutin.



**Gambar 1.** Pelaksanaan penyuluhan dan pengambilan donor darah sukarela kepada warga wilayah Mojosongo, Jebres, Surakarta

## SIMPULAN

Tim pengabdian telah sukses melaksanakan kegiatan penyuluhan dan donor darah dengan partisipasi dari civitas akademika dan masyarakat sebanyak 90 orang. Acara ini berlangsung pada hari Kamis, 2 Mei 2024, dari pukul 08.00 hingga 13.00 WIB di wilayah Mojosongo, bekerja sama dengan PMI Kota Surakarta. Peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab, dengan mayoritas masyarakat sekitar merasa puas dan berharap kegiatan serupa diadakan lagi. Para peserta sudah memahami pentingnya motivasi untuk mendonorkan darah secara rutin dan manfaat yang disampaikan oleh panitia dan tim PMI Kota Surakarta. Selain manfaat fisik, donor darah juga memberikan manfaat psikologis dengan memberikan kepuasan karena dapat membantu orang lain. Orang yang sudah lanjut usia yang rutin mendonorkan darah juga merasakan manfaat berupa peningkatan energi dan kesehatan.

## SARAN

Sebagian besar masyarakat sekitar merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan berharap kegiatan ini dapat diadakan kembali di masa mendatang. Oleh karena itu, disarankan agar sosialisasi mengenai pentingnya donor darah secara rutin ditingkatkan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat donor darah.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini disusun sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan oleh Politeknik Akbara. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Terima kasih kepada dr. Titis Wahyuono, M.Si, selaku Direktur Politeknik Surakarta, atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Juga kepada dr. Christina Roosarjani, M.Si, Ketua Program Studi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah, atas dukungan dan izinnya. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada Danik Riawati, SST., M.Kes, Ketua LPPM Akbara, yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan. Penulis juga berterima kasih kepada para dosen dan staf Politeknik Akbara Surakarta yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta seluruh civitas akademika Politeknik Akbara Surakarta, atas bantuan dan dukungannya selama kegiatan pengabdian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel G, A. M. (2011). *Attitude to blood donation in Saudi Arabia. Asian Journal of Transfusion Science*, 5(1), 10-12.
- Afrianti, D., Susilawati, E., & Sofyanita, E. N. (2022). Tingkat pengetahuan terhadap donor darah pada masyarakat pendonor. *Jurnal Laboratorium Medis*, 4(2), 209-211.
- Jene, S., Kartika, A., & Anggraynie, R. D. (2021). Gambaran pengetahuan, sikap dan motivasi donor darah sukarela mengenai donor darah (studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021). *Mimbar Administrasi*, 18(2), 123-130.
- Kemendes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 91 Tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah*.
- Kemendes RI. PP RI, 7. (2011). *Tentang pelayanan darah*. Jakarta: Peraturan Pemerintah RI.
- PMI Pusat. (2008). *Donor darah sukarela: Ayo siapkan dirimu!!!*.
- Salaudeen, A. G., & E. O. (2011). Knowledge, motivation, and behavior toward blood donation in Nigeria. *Nigeria Journal of Clinical Practice*, 14(3), 345-350.